

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PARAGRAF
DALAM MENGARANG PROSA FIKSI
SISWA KELAS II MTs NEGERI KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN
1997 / 1998**

KARYA ILMIAH



Oleh :

Imam Hanafi

NIM. 970210402461 P

12 OCT 1998
KELAS
410
HAN
9
PTI'98. 6040.1 Ehs

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

JULI - 1998

MOTTO :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا

Terjemah :

Wahai sekalian manusia. sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan jenis perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal (QS. Al Hujurah : 13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada

1. Ayah Ibu tercinta
2. Istri dan putraku tersayang
3. Guru-guruku yang terhormat
4. Almamaterku yang patut dibanggakan



**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PARAGRAF
DALAM MENGARANG PROSA FIKSI
SISWA KELAS II MTs NEGERI KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN
1997/1998**

LAPORAN KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program penyertaan S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : IMAM HANAFI
Nomer Induk : 970210402461
Angkatan Tahun : 1997
Daerah Asal : Kencong Jember
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 16 Mei 1968
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Drs. Muji, Mpd.
NIP.131658397

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Selasa

Tanggal : 22 Juli 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Drs. Muji, MPd.

NIP. 131658397



Dra. Arju Muti'ah, MPd.

NIP. 131577288

Mengetahui

Dekan



Drs. Soekardio, BW.

NIP. 130287101



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah s.w.t. sebab dengan rahmat-Nya dapat terselesaikan penulisan Karya Ilmiah ini.

Penulisan Karya Ilmiah ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ
3. Kepala dan Staf perpustakaan UNEJ
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNEJ
5. Bapak Drs. Muji. MEd. sebagai dosen pembimbing
6. Semua dosen Program Penyetaraan S1 Jurusan Bahasa Indonesia
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam Karya Ilmiah ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi peningkatan karya tulis pada masa yang akan datang. Dan selanjutnya diharapkan semoga Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan pada umumnya dan pengajaran Bahasa Indonesia pada khususnya.

Jember. Juli 1996

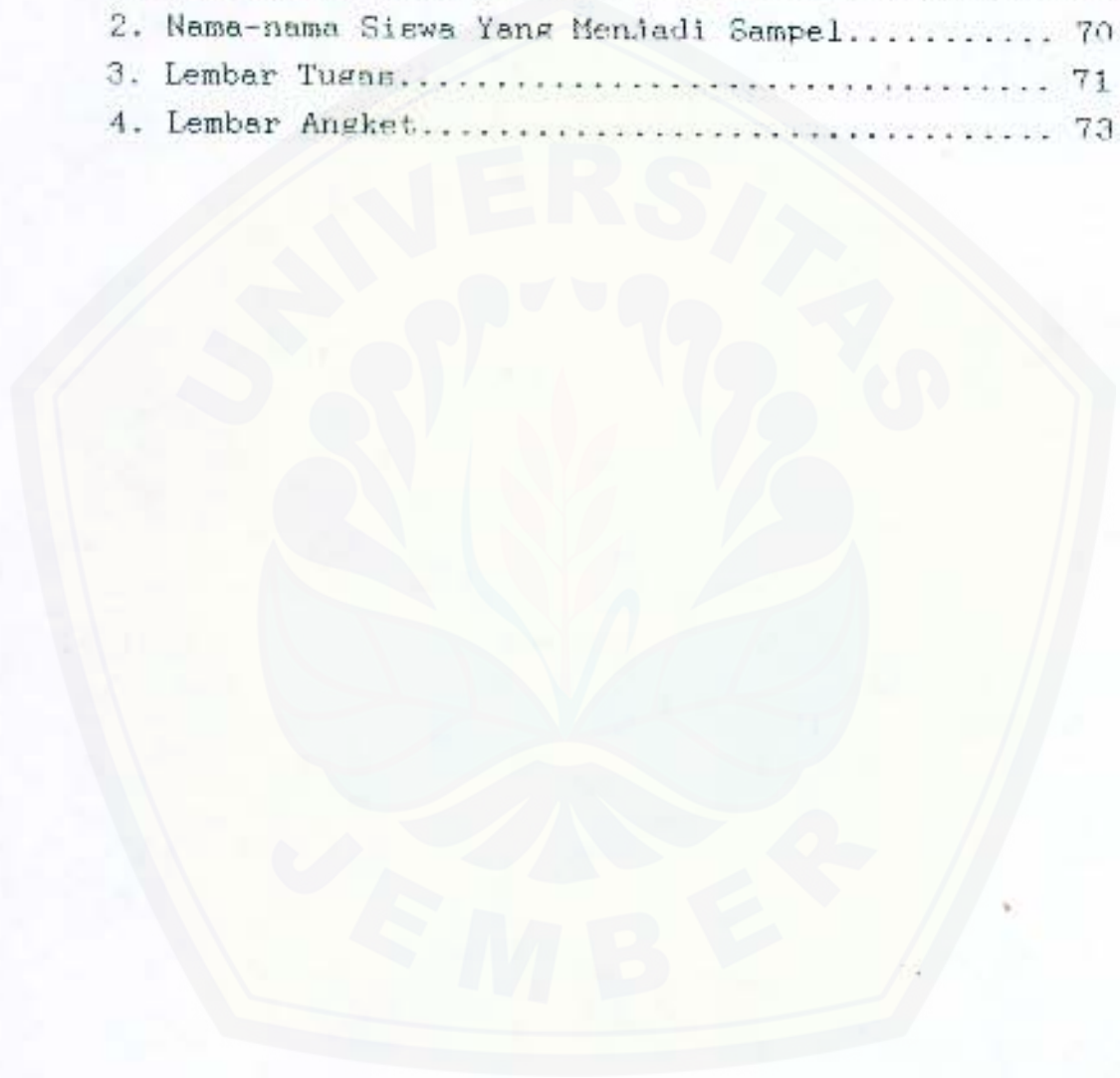
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
I PENDAHULUAN	
1.1 Lata Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Paragraf.....	6
2.1.1 Unsur-unsur Paragraf.....	8
2.1.1.1 Kalimat Utama.....	8
2.1.1.1.2 Kalimat Penielas.....	9
2.1.2 Macam-macam Paragraf.....	10
2.1.3 Syarat Paragraf.....	10
2.2 Pengembangan Pikiran Utama dalam Paragraf...	11
2.2.1 Cara Pengembangan Paragraf.....	11
2.3 Kosakata.....	12
2.3.1 Pemaksian Kosakata.....	12
2.3.1.1 Bentuk Dasar.....	12
2.3.1.2 Bentuk Imbuhan.....	13
2.3.1.3 Bentuk Ulang.....	13
2.3.1.4 Bentuk Majemuk.....	14

2.4	Pemakaian Ejaan.....	14
2.4.1	Pemakaian Huruf Besar.....	15
2.4.2	Pemakaian Tanda Baca.....	16
2.4.3	Penulisan Kata.....	21
III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian.....	25
3.2	Sasaran Penelitian.....	25
3.3	Teknik Penelitian.....	25
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	27
3.3.3	Teknik Analisis Data.....	27
3.4	Instrumen Penelitian.....	29
3.5	Prosedur Penelitian.....	30
IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Pembahasan Paragraf dan Pengembangannya.....	31
4.1.1	Hasil Nilai Karangan Secara Umum.....	31
4.1.2	Masalah Urutan Kalimat Dalam Paragraf..	35
4.1.3	Masalah Peletakan Kalimat Utama dan Kalimat Penjelasa.....	38
4.1.4	Masalah Penempatan Paragraf Pembuka, Penghubung, dan Penutup.....	41
4.1.5	Masalah Pemenuhan Paragraf dan Penanda Hubungan.....	51
4.1.6	Masalah Pola Pengembangan Paragraf.....	55
4.2	Pembahasan Pemakaian Kosakata.....	58
4.2.1	Kosakata Bentuk Dasar.....	58
4.2.2	Kosakata Bentuk Imbuhan.....	59
4.2.3	Kosakata Bentuk Ulang.....	59
4.2.4	Kosakata Bentuk Majemuk.....	60
4.3	Pembahasan Pemakaian Ejaan.....	60
4.3.1	Pemakaian Huruf Besar.....	61
4.3.2	Pemakaian Tanda Baca.....	62
4.3.3	Penulisan Kata.....	63

V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1.	Matrik Penelitian.....	69
2.	Nama-nama Siswa Yang Menjadi Sampel.....	70
3.	Lembar Tugas.....	71
4.	Lembar Angket.....	73



ABSTRAK

Imam Hanafi, Juli 1998. *Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf Dalam Menkarang Prosa Fiksi Siswa Kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998.*

Laboran Penelitian, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : Drs. Muji, M.Pd.

Kata Kunci : kesalahan penulisan paragraf dan menkarang prosa fiksi

Pemakaian ejaan yang benar dan pengembangan pikiran utama dalam paragraf memegang peranan penting dalam menkarang, karena itu perlu diperhatikan dan diterapkan dengan baik.

Kenyataan di kelas pemakaian ejaan yang benar dan pengembangan pikiran utama dalam paragraf ini belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah kesalahan apa sajakah yang dilakukan siswa kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998 "Dalam Penulisan Paragraf Dalam Menkarang Prosa Fiksi".

Kegiatan penelitian ini untuk menemukan jawaban permasalahan yang muncul. Selain itu, penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru khususnya guru Bahasa Indonesia dalam penataan bahan serta teknik penyajian yang baik dan juga ketepatan evaluasi. Manfaat yang kedua bagi penulis buku ajar dapat menentukan bahan yang tepat serta memberikan contoh materi yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menkarang.

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 1998 sampai bulan Mei 1998. Rancangan penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari hasil tugas siswa kelas IIa, IIb, dan IIc MTs Negeri Kencong. Sampel diambil secara kelompok.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas II MTs Negeri Kencong Jember belum terampil menkarang dengan baik. Mereka mengalami kesulitan, kesulitan yang pertama dalam pengembangan pikiran utama menjadi paragraf. Dalam pengembangan paragraf mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan-kalimat dalam paragraf, sehingga kalimat-kalimat yang mereka susun dalam paragraf terkesan simpang siur.

ABSTRAK

Imam Hanafi, Juli 1998. **Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf Dalam Mengarang Prosa Fiksi Siswa Kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998.**

Laboran Penelitian, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.
Pembimbing : Dra. Muji, MPd.

Kata Kunci : kesalahan penulisan paragraf dan mengarang prosa fiksi

Pemakaian ejaan yang benar dan pengembangan pikiran utama dalam paragraf memegang peranan penting dalam mengarang, karena itu perlu diperhatikan dan diterapkan dengan baik.

Kenyataan di kelas pemakaian ejaan yang benar dan pengembangan pikiran utama dalam paragraf ini belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah kesalahan apa salakah yang dilakukan siswa kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998 "Dalam Penulisan Paragraf Dalam Mengarang Prosa Fiksi".

Kegiatan penelitian ini untuk menemukan jawaban permasalahan yang muncul. Selain itu, penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru khususnya guru Bahasa Indonesia dalam penataan bahan serta teknik penyajian yang baik dan juga ketepatan evaluasi. Manfaat yang kedua bagi penulis buku ajar dapat menentukan bahan yang tepat serta memberikan contoh materi yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang.

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 1998 sampai bulan Mei 1998. Rancangan penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari hasil tugas siswa kelas IIa, IIb, dan IIc MTs Negeri Kencong. Sampel diambil secara kelompok.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas II MTs Negeri Kencong Jember belum terampil mengarang dengan baik. Mereka mengalami kesulitan, kesulitan yang pertama dalam pengembangan pikiran utama menjadi paragraf. Dalam pengembangan paragraf mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan-hubungkan kalimat dalam paragraf, sehingga kalimat-kalimat yang mereka susun dalam paragraf terkesan simpang siur.

Kesulitan yang kedua mereka kurang terampil dalam pemakaian ejaan yang benar, sehingga mereka banyak mengalami kesalahan dalam penulisan huruf besar, tanda baca, dan penulisan kata.

Saran yang dapat diberikan dengan keadaan di atas ialah hendaknya para guru khususnya guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran mengarang menggunakan teknik penyajian yang baik serta penataan bahan yang baik pula. Yaitu dengan cara pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia diselipkan pembelajaran mengarang, kemudian dibahas bersama-sama siswa. Begitu juga pada saat siswa mengalami kesalahan dalam penulisan ejaan maka guru mengingatkan secara spontanitas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, dengan maksud supaya siswa cepat menyadari dan mengetahui kesalahannya. Selain itu bagi penulis buku ajar khususnya materi Bahasa Indonesia hendaknya menentukan bahan yang tepat serta memberikan contoh materi yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mengarang.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami kesulitan untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam berhubungan itu manusia dapat melakukan dengan dua cara yaitu dengan lisan ataupun dengan cara tertulis. Dalam kurikulum 1994 ditegaskan, tujuan pengajaran bahasa adalah membantu anak dalam mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Meningat pentingnya bahasa bagi manusia perlu kiranya manusia mempelajari dan menguasainya. Mempelajari bahasa meliputi sistem kosakata, ejaan yang berlaku pada bahasa tersebut. Sistem diartikan keseluruhan yang teratur masing-masing fungsinya menurut kaidah yang berkaitan untuk memungkinkan masyarakat bahasa berkomunikasi (KRIDALAKSONO, 1983:155).

Dalam komunikasi yang sifatnya berjauhan manusia dapat menggunakan dengan bentuk tertulis. Dalam kegiatan menulis bukan panjangnya tulisan yang diharapkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Selain itu kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan menulis ialah kegiatan banyak membaca. Orang yang makin banyak membaca makin mudah dan lancar menulis dan makin baik pula mutu tulisannya.

Berkaitan dengan hal di atas ternyata pelaksanaan yang diterapkan di MTs Negeri Kencong kelas 2 kurang memenuhi hasil yang diharapkan. Pada kenyataannya guru hanya menerangkan secara teori tentang mengarang, tidak pernah diajarkan dan dijelaskan cara-cara mengarang dengan baik.

Yang lebih fatal lagi guru dalam memberikan pelajaran menarang hanya ketika guru mendapat halangan mengajar. Siswa diberi tugas untuk menarang kemudian dikumpulkan dan tidak pernah dikoreksi kesalahannya, dengan demikian hasil karangan siswa tidak mendapat mutu yang baik karena banyak mengalami kesalahan dalam hal pengembangan paragraf, kesalahan penggunaan ejaan, dan kesalahan penulisan kata.

Melihat permasalahan di atas baik yang dialami guru maupun siswa, bila tidak segera dipecahkan maka akan mengakibatkan :

1. siswa tidak dapat membuat karangan dengan baik, karena pelajaran menarang diberikan pada jam - jam pelajaran kosong,
2. siswa tidak mengetahui dengan sesungguhnya karangan yang baik karena hasil karangan dari siswa tidak pernah dievaluasi kesalahannya,
3. siswa kurang dapat mengembangkan daya kreatifnya dalam hal menulis atau menarang, karena yang diajarkan hanya teorinya saja,
4. guru selamanya akan mengalami kegagalan dalam pembelajaran menarang.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas maka penelitian tentang "Analisis kesalahan penulisan paragraf dalam menarang prosa fiksi" ini perlu diadakan. Di samping itu, permasalahan tersebut di MTs Negeri Kencong belum pernah diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu :

1. kesalahan apa sajakah yang dilakukan siswa dalam penulisan paragraf?
2. apakah kesalahan siswa dalam pemakaian ejaan dalam menarang?

3. seberapaakah tingkat kesalahan penguasaan kosakata siswa dalam mengarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap pembahasan masalah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan :

1. kesalahan siswa dalam penulisan paragraf?
2. kesalahan pemakaian ejaan siswa dalam mengarang?
3. tingkat kesalahan penguasaan kosakata siswa dalam paragraf?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada :

1. Peneliti sekaligus guru
Dapat memberi masukan bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam hal :
 - a. Penataan atau materi yang tepat;
 - b. teknik penafsiran yang baik;
 - c. ketepatan evaluasi;
2. Penulis buku ajar
Dapat memberi masukan bagi para penulis buku ajar dalam hal :
 - a. Penentuan bahan yang tepat;
 - b. Pemberian contoh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran, khususnya mengarang.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam mengartikan judul dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian operasional istilah dalam judul. Istilah-istilah tersebut antara lain :



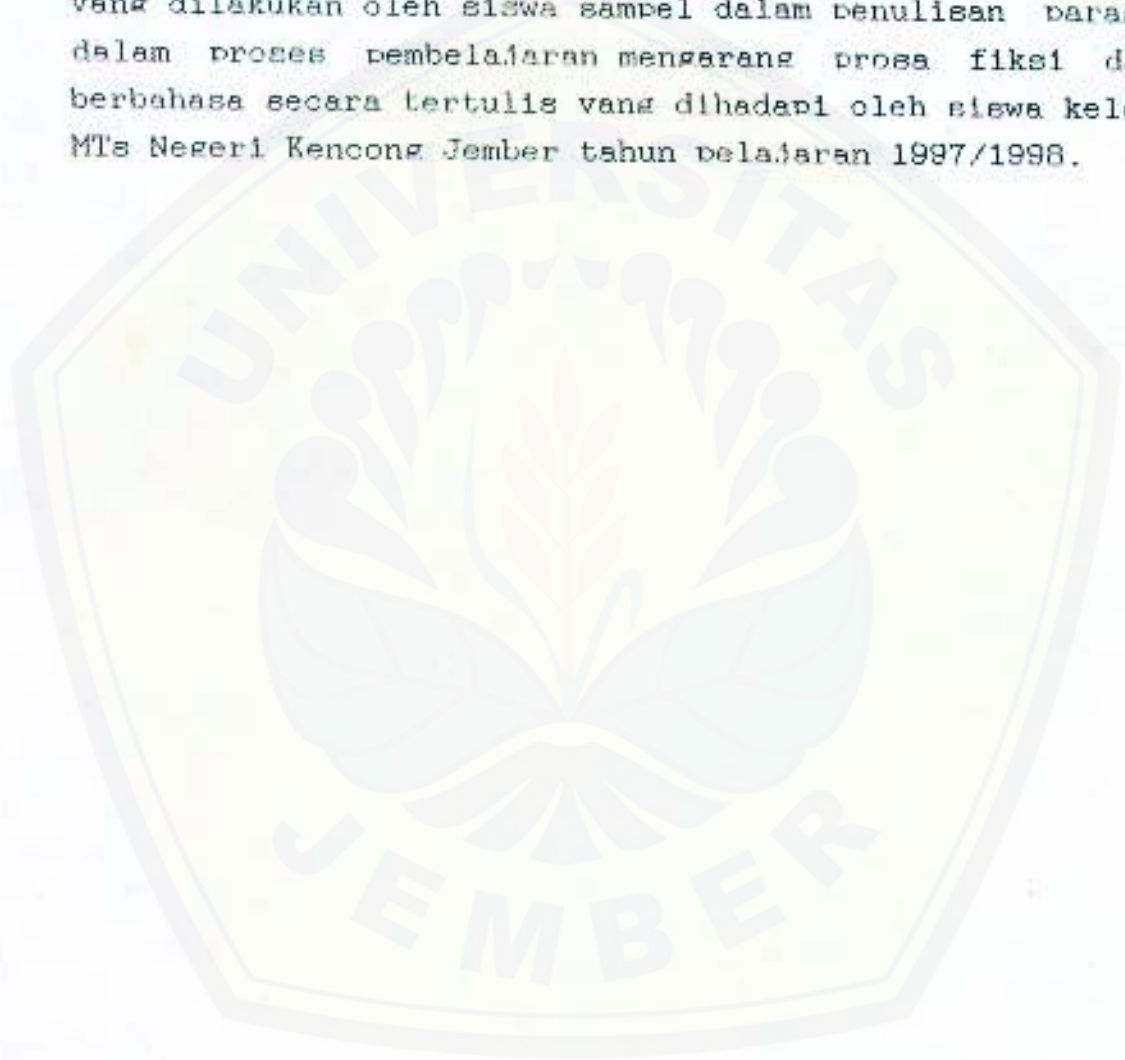
1. Kesalahan penulisan, di dalam pemakaian bahasa Indonesia dikenal istilah kesalahan dan kekeliruan sebagai dua kata bersinonim yang mempunyai arti yang hampir sama. Beberapa pakar membedakan kesalahan berbahasa dalam tiga jenis, yaitu :
 - a. kesalahan yang disebabkan oleh faktor : kelelahan, keletihan, serta kurangnya perhatian yang lazim dalam beberapa perpustakaan disebut mistakes.
 - b. kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa, kesalahan dalam bentuk ini disebut errors.
 - c. kesalahan yang mencerminkan struktur bahasa ibu atau bahasa asli, kesalahan ini bisa disebut interferenceslike.

Berdasarkan dari uraian di atas, untuk memberi kemudahan acuan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa sampel sebagai kekeliruan (mistakes) atau kesalahan (errors), maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan bahwa penyimpangan yang terjadi dianggap karena kompetensi saja atau sebagai suatu kesalahan (errors). Oleh karena itu yang dimaksud kesalahan penulisan dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis.

2. Paragraf adalah bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat, kalimat itu saling berkaitan mendukung satu ide pokok. Bagian-bagian itu ditandai dengan tulisan yang mendorong ke dalam.
3. Mengarang yaitu salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia sebagai wadah untuk menuangkan ide, konsep, angan-angan, dan keinginan dalam bentuk tertulis.

4. Prosa fiksi adalah karangan bebas yang berdasarkan hal-hal yang sifatnya rekaan, khayalan, atau imajinasi seseorang. Dan isinya tidak sesuai dengan kenyataan hidup sehari-hari (GORYS KERAF, 1977:51).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud kesalahan, penulisan, paragraf, mengarang, prosa fiksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa sampel dalam penulisan paragraf dalam proses pembelajaran mengarang prosa fiksi dalam berbahasa secara tertulis yang dihadapi oleh siswa kelas 2 MTs Negeri Kencong Jember tahun pelajaran 1997/1998.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kesempurnaan dalam penelitian ini perlu didukung oleh adanya konsep dan teori. Dalam rumusan masalah telah dikemukakan, bahwa permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian telah dibatasi. Untuk mengembangkan paragraf dibatasi adanya keterpaduan atau kohorensi diantara paragraf, pada penguasaan kosakata dibatasi penguasaan kosakata bentuk dasar, imbuhan, ulang, dan majemuk, kemudian untuk ejaan dibatasi pada pemakaian huruf besar, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata.

Dalam penjabaran tinjauan pustaka yang terkait akan diuraikan secara berturut-turut tentang :

1. pokok bahasan pengembangan paragraf mencakup : unsur-unsur paragraf, macam-macam paragraf, dan syarat-syarat paragraf.
2. pokok bahasan penguasaan kosakata mencakup : penguasaan kosakata dalam bentuk dasar, imbuhan, ulang, dan majemuk.
3. pokok bahasan dalam ejaan mencakup : pemakaian huruf besar, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata.

2.1 Paragraf

GORYS KERAF (1977 : 52), mengemukakan pendapatnya tentang paragraf sebagai berikut : " Alinea bukanlah suatu pengembangan secara konvensional dari suatu bab, yang terdiri dari kalimat - kalimat, tetapi lebih dalam maknanya dari kesatuan kalimat saja. Alinea tidak tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide. Dalam Alinea itu, ide tadi menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan, yang maksudnya tidak lain untuk menampilkan pokok pikiran tadi secara lebih jelas".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa paragraf adalah bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat-kalimat itu saling berkaitan mendukung satu ide pokok. Bagian karangan itu ditandai dengan tulisan yang menjorok ke dalam. Paragraf ditandai dengan tulisan yang menjorok ke dalam. Sebuah karangan harus dibagi-bagi dalam paragraf, hal itu tentu mempunyai suatu tujuan.

Tujuan membuat paragraf menurut **GORYS KERAJ** (1977:52) adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan pengertian atau pemahan dengan menceraikan suatu temadari tema yang lain. Sebab itu juga tiap alinea hanya boleh mengandung satu tema. Bila terdapat dua tema maka alinea itu harus dipecahkan menjadi dua alinea.
2. Memisahkan dan menegaskan secara wajar dan formil, untuk memungkinkan kita berhenti lebih lama dari pada perhentian pada akhir kalimat. Olehnya konsentrasi terhadap tema alinea lebih terarah. Sebab itu harus selalu diperhatikan susunan dan kesatuan suatu pokok pikiran pada waktu membentuk sebuah alinea.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa paragraf itu sangat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat itu antara lain:

- a. Pembaca lebih mudah memahami ide pokok yang terdapat dalam paragraf:
- b. Pembaca dapat beristirahat sebentar untuk mengkonsentrasikan pikiran dalam memahami paragraf yang baru saja dibacanya:
- c. Dengan beristirahat sebentar pembaca dapat menyalakan pikiran untuk memahami paragraf berikutnya.

2.1.1 Unsur-unsur Paragraf

Dalam menkaji unsur-unsur paragraf penulis sengaja mengutip dari pendapat AKHADIYAH (1986: 5-14), mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

" Sebuah paragraf dibangun oleh beberapa kalimat yang saling menunjang dan hanya mengandung satu gagasan pokok dan dijelaskan oleh beberapa gagasan yang menunjang. Gagasan pokok dituangkan kedalam kalimat topik (kalimat pokok) dan gagasan penunjang kedalam kalimat-kalimat penunjang. Jadi setiap paragraf terdiri dari dua bagian, yaitu kalimat topik dan kalimat penunjang sebagai uraian pembantu."

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan, bahwa sebuah paragraf memiliki dua bagian (unsur), yaitu pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama dituangkan (diungkapkan) dalam kalimat utama atau kalimat topik. Sedangkan pikiran penjelas dituangkan dalam kalimat penjelas.

2.1.1.1 Kalimat Utama

Dalam paragraf kalimat utama biasanya menjadi tumpuan pengembangan paragraf. Tempatnya pada awal paragraf, akhir paragraf, atau awal dan akhir paragraf. Ada kalanya kalimat utama tidak terdapat pada awal, akhir, atau awal dan akhir paragraf. Jadi pikiran utama menyebar diseluruh paragraf.

Sehubungan dengan kalimat utama itu, NURHADI (1989: 70) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

" Tempat kalimat atau kalimat topik biasanya dapat dilacak di beberapa tempat, antara lain:

- a. Kalimat topik diawal paragraf (kalimat pertama);
- b. Kalimat topik ada pada akhir paragraf (kalimat penutup);
- c. Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir;
- d. Ide pokok menyebar diseluruh paragraf."

2.1.1.2 Kalimat Penjelas

Sebuah paragraf terdiri atas sebuah pikiran utama yang dikembangkan dengan beberapa pikiran penjelas. Jadi, sebuah paragraf dibentuk dari sebuah kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat penjelas berfungsi untuk menjelaskan pikiran utama. Penjelasan itu dapat berupa uraian, contoh, bukti, alasan, keterangan, ataupun rincian.

Letak kalimat penjelas dalam paragraf sesuai dengan letak kalimat utama. Jika kalimat utama terletak pada awal paragraf, kalimat penjelas mengikuti kalimat utama. Apabila kalimat utama terletak pada akhir paragraf, kalimat penjelas mendahuluinya. Apabila kalimat utama terletak pada awal dan akhir paragraf, kalimat-kalimat penjelas terletak ditengah paragraf. Jika kalimat utama menyebar di seluruh paragraf, kalimat-kalimat penjelas terletak diseluruh paragraf juga.

2.1.2 Macam-macam Paragraf

Macam paragraf yang akan dibicarakan disini adalah macam-macam paragraf menurut tujuannya. Berdasarkan tujuannya, (AKHADIAH, 1986:5.5) berpendapat sebagai berikut:

- a. Paragraf pembuka
Paragraf pembuka berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Sebab itu paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diuraikan;
- b. Paragraf penghubung
Masalah yang akan diuraikan terdapat dalam paragraf penghubung berisi inti persoalan yang akan dikemukakan;
- c. Paragraf penutup
Paragraf penutup mengakhiri sebuah karangan. Biasanya paragraf ini berisi kesimpulan dari paragraf penghubung."

2.1.3 Syarat Paragraf

Dalam mengembangkan paragraf, penulis harus menvaifikan dan mengorganisasikan pikiran utama menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu meliputi kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan (AKHADIAH, 1988:5.8).

1. Kesatuan

Sebuah paragraf hendaknya mengandung hanya satu gagasan pokok (pikiran utama). Jika sebuah paragraf mengandung dua gagasan pokok, paragraf itu harus dipecah menjadi dua paragraf.

2. Kepaduan

Sebuah paragraf yang baik memperhatikan kepaduan (kohorensi). Artinya, kalimat-kalimat dalam paragraf bukanlah kumpulan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi mempunyai hubungan timbal balik.

3. Kelengkapan

Sebuah paragraf hendaknya memenuhi kelengkapan. Paragraf dikatakan lengkap jika paragraf itu mengandung kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kalimat utama.

4. Kalimat sumbang

Sehubungan dengan persyaratan kepaduan, maka sebuah paragraf hendaknya terhindar dari kalimat sumbang. Kalimat sumbang yang dimaksud adalah kalimat yang tidak berkaitan dengan kalimat lain dalam paragraf. Ia terlepas dari keterkaitan dengan kalimat lain. Jadi kalimat sumbang adalah kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf.

2.2 Pengembangan Pikiran Utama Dalam Paragraf

2.2.1 Cara Pengembangan Paragraf

Mengembangkan paragraf membutuhkan penusunan pengungkapan gagasan atau pikiran-pikiran penjelasnya. Ide pokok paragraf akan jelas jika diperinci dengan gagasan pendukungnya. Setiap gagasan pendukung dapat dituangkan dalam satu kalimat penjelas.

Dalam pengembangan paragraf kalimat utama sebaiknya mengandung masalah, sehingga kalimat utama tersebut dapat diuraikan dengan gagasan-gagasan penunjang. Kalimat utama yang terbatas sulit untuk dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Kalimat utama yang mudah dikembangkan adalah kalimat utama yang menimbulkan pertanyaan siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana, dan berapa. Kalimat-kalimat yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kalimat penjelas.

Mengembangkan paragraf adalah menata kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelasnya. Bagaimana menatanya ? (AKHADIAH, 1986:5.38). memberikan petunjuk bahwa dalam mengembangkan paragraf ada beberapa cara (teknik) yang dapat dilakukan yaitu urutan ruang, urutan waktu, dan urutan klimaks.

1. Urutan Ruang

Urutan ruang (spesial) membawa pembaca dari satu titik ke titik berikutnya yang berdekatan dalam sebuah ruang. Misalnya gambaran dari depan ke belakang, dari luar ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, dan dari kanan ke kiri:

2. Urutan Waktu

Urutan waktu disebut juga urutan kronologis yang menggambarkan urutan terjadinya peristiwa, perbuatan, tindakan:

3. Urutan Klimaks dan Anti Klimaks

Gagasan utama mula-mula diperinci dengan sebuah gagasan bawahan yang dianggap paling rendah kedudukannya. Kemudian berangsur-angsur dengan gagasan lain hingga ke gagasan paling tinggi kedudukannya atau kepentingannya. Variasi dari klimaks adalah antiklimaks. Penulis mulai dari gagasan yang paling tinggi kedudukannya. Kemudian perlahan-lahan menurun melalui gagasan yang paling atau lebih rendah:

4. Urutan Umum Khusus atau Khusus Umum

Cara ini banyak digunakan dalam pengembangan paragraf baik dari khusus ke umum atau umum ke khusus. Dalam urutan khusus ke umum, paragraf diawali dengan perincian-perincian dan di akhiri dengan kalimat topik. Sebaliknya dalam urutan umum ke khusus, gagasan utama diletakkan pada awal paragraf kemudian diikuti dengan perincian-perincian.

2.3 Kosakata

2.3.1 Pemakaian Kosakata

2.3.1.1 Bentuk dasar

Kosakata bentuk dasar dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Kosakata : istilah kekerabatan
- b) Kosakata : nama-nama bagian tubuh
- c) Kosakata : kata ganti (termasuk kata ganti diri dan penunjuknya)
- d) Kosakata : kata kerja keadaan
- e) Kosakata : kata bilangan pokok
- f) Kosakata : kata kerja pokok
- g) Kosakata : kata benda universal (umum)

Berdasarkan rincian diatas, kosakata dasar yang dimaksud adalah kata-kata yang tidak berubah atau sedikit sekali kemungkinannya untuk merubah ataupun kata-kata yang masih asli yang belum mendapat proses morfologis.

2.3.1.2 Bentuk imbuhan

Bentuk imbuhan yang dimaksud dalam penelitian adalah kosakata dasar yang mendapat proses morfologis. Proses morfologis dalam bahasa Indonesia menurut pendapat (TARIGAN, 1986:105) dapat dibagi atas awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan kombinasi imbuhan (simulfiks). Dari segi keproduktifan (RAMLAN, 1986:105) membedakan afiksasi menjadi 2, yaitu: afiksasi produktif dan afiksasi improduktif.

Bahasa Indonesia dikenal beberapa bentuk afiksasi, yaitu :

- a) Awalan (prefiks), yaitu penggabungan suatu awalan dengan kata dasar sesuai dengan kaidahnya.
- b) Sisipan (infiks), yaitu menyisipkan suatu sisipan diantara suku kata pada kata dasar sesuai dengan kaidahnya.
- c) Akhiran (sufiks), yaitu penggabungan suatu akhiran dengan kata dasar sesuai dengan kaidahnya.
- d) Kombinasi imbuhan (simulfiks), yaitu penggabungan antara dua bentuk imbuhan dengan kata dasar sesuai dengan kaidahnya.

2.3.1.3 Bentuk Ulang

Bentuk ulang dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi lima bentuk, yaitu :

- a) Pengulangan seluruhnya atau pengulangan penuh: yaitu proses pengulangan kata dengan cara mengulang kata seluruhnya.

- b) Pengulangan berimbuhan: yaitu proses pengulangan kata dengan menambahkan imbuhan (baik awalan, sisipan, akhiran, dan kombinasi imbuhan) pada salah satu kata, apakah pada kata dasar atautkah pada hasil pengulangannya.
- c) Pengulangan variasi: yaitu proses pengulangan yang mengalami perubahan fonim. Perubahan fonim biasanya pada hasil pengulangannya.
- d) Pengulangan suku depan: yaitu proses pengulangan dengan mengulang suku kata depan pada kata yang akan diulang.
- e) Pengulangan semu: yaitu bentuk kata yang seakan mengalami proses pengulangan, tetapi sebenarnya tidak ada yang diulang.

Dalam proses pengulangan kata ada beberapa aturan yang harus ditempuh oleh pemakai bahasa. Salah satu aturan itu adalah pemakaian tanda hubung.

2.3.1.4 Bentuk Majemuk

Maksud dari kosakata bentuk majemuk adalah gabungan beberapa kata yang mengandung beraneka ragam arti. Ragam arti disamping menimbulkan makna baru juga dapat memperindah pemakaian kata, karena kata majemuk bermakna konotasi.

2.4 Pemakaian Ejaan

Pengertian ejaan menurut (GORYS KERAP, 1984:47) adalah merupakan suatu keseluruhan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujar dan bagaimana interelasi (hubungan dalam) antara lambang itu (dalam pemisahannya maupun penggabungannya) dalam suatu bahasa. Atas dasar keterangan diatas (MUSTAQIM, 1992:2) lebih lanjut

menyimpulkan bahwa ejaan pada dasarnya mencakup penulisan huruf, penulisan kata serta tanda baca, selain plafalan dan peraturan dalam penyerapan asing, meskipun kadarnya relatif sedikit.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian ejaan adalah suatu keseluruhan peraturan yang mencakup peraturan yang mengenai penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca dalam suatu bahasa menurut disiplin ilmu bahasa.

2.4.1 Pemakaian Huruf Besar (kapital)

Pemakaian huruf kapital menurut EYD dijabarkan sebagai berikut :

- a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.
- b) Dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
- c) Dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, nama Tuhan, dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- d) Dipakai sebagai huruf pertama nama orang.
- e) Dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti oleh nama orang.
- f) Dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat.
- g) Dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- h) Dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
- i) Dipakai sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi.
- j) Dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama benda lembaga, pemerintahan, dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
- k) Sebagai huruf pertama semua kata didalam nama buku.

metalah, curat kabar, dan judul karangan, kecuali kata partikel seperti di, ke, dari, dan yang apabila partikel itu tidak pada posisi awal.

- l) Dipakai sebagai huruf pertama dalam singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
- m) Dipakai sebagai huruf pertama pada kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai sebagai kata ganti atau sapaan.

2.4.2 Pemakaian Tanda Baca

Kaidah-kaidah pemakaian tanda titik yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

A) Tanda titik dipakai :

- a) Pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- b) Pada akhir singkatan nama orang.
- c) Pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.
- d) Pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum. Singkatan yang terdiri dari tiga huruf atau lebih hanya dipakai satu titik.
- e) Dibelakang angka atau huruf dalam satuan badan, ikhtisar atau daftar.
- f) Untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu maupun jangka waktu.
- g) Untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seratusan yang tidak menunjukkan jumlah.
- h) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan.



B) Tanda koma (,)

Kaidah-kaidah tanda koma yang harus diperhatikan pemakai bahasa yaitu :

- a) Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan setara yang berikutnya yang didahului kata melainkan dan tetapi.
- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.
- d) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk didalamnya oleh karena itu, lagi pula, meskipun begitu, jadi, akan tetapi.
- e) Tanda koma dipakai dibelakang kata-kata seperti o, ya, wah, aduh kasihan. Yang terdapat pada awal kalimat.
- f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian dalam kalimat.
- g) Tanda koma dipakai di antara: a. nama dan alamat, b. bagian-bagian alamat, c. tempat dan tanggal, d. nama tempat, wilayah, atau negara.
- h) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- i) Tanda koma dipakai diantara tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan.
- j) Tanda koma dipakai untuk mengait keterangan tambahan dan keterangan oposisi.
- k) Tanda koma dipakai dimuka angka persepuluhan dan diantara rupiah dan sen dalam bilangan.

C) Tanda Titik koma (;)

Ada beberapa hal yang perlu dipakai atau diperhatikan mengenai pemakaian tanda titik koma, yaitu :

- a) Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
- b) Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara didalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

D) Tanda Titik Dua (:)

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pemakaian tanda titik dua adalah sebagai berikut :

- a) Tanda titik dua dipakai pada akhir pernyataan lengkap apabila diikuti oleh rangkaian atau pemerincian.
- b) Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- c) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerincian.
- d) Tanda titik dua tidak dipakai kalau rangkaian atau pemerincian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- e) Tanda titik dua dipakai : a. diantara jilid nomor dan halaman. b. diantara bab dan ayat dalam kitab-kitab suci. c. diantara judul dan anak judul suatu karangan.

E) Tanda Hubung (-)

Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan pemakaian tanda hubung adalah :

- a) Tanda hubung dipakai untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.
- b) Tanda hubung dipakai untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata-kata di depannya pada pergantian baris.
- c) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.

- d) Tanda hubung dipakai untuk menyambung huruf kata yang dieja satu-satu, bagian-bagian tanggal, dan suku kata yang dipisah-pisahkan.
- e) Tanda hubung dipakai untuk memperjelas bagian-bagian ungkapan.
- f) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

F) Tanda Tanya (?)

- a) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
- b) Tanda tanya dipakai diantara kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

G) Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan keungguhan, ketidakpercayaan atau rasa emosi yang kuat.

H) Tanda Kurung (())

- a) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- b) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan merupakan bagian integral pokok pembicaraan.
- c) Tanda kurung dipakai untuk mengapit angka dan huruf yang memerinci satu seri keterangan, angka, atau huruf itu dapat juga diikuti oleh kutung tutup saja.

I) Tanda Petik Dua ("...")

Lima hal yang perlu diperhatikan mengenai pemakaian tanda petik yaitu :

- a) Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan tertulis lainnya. Kedua

tanda petik ini tertulis sama tinggi disebelah atas baris.

- b) Tanda petik mengapit judul esai, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.
- c) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
- d) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.
- e) Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan dibelakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus.

J) Tanda Garis Miring (/)

- a) Tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat.
- b) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, dan per.

K) Tanda Elipsis (.....)

Dua hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian tanda elipsis, yaitu :

- a) Tanda elipsis menggambarkan kalimat yang terputus-putus.
- b) Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu petikan ada bagian yang hilang.

L) Tanda Pisah (-)

Tiga hal yang perlu diperhatikan mengenai pemakaian tanda pisah ini, yaitu :

- a) Tanda pisah menegaskan adanya oposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat-kalimat menjadi lebih jelas.
- b) Tanda pisah membatasi penvisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus diluar bagian kalimat.

c) Tanda pisah dipakai diantara bilangan atau tanggal yang berarti sampai dengan atau dua nama kota yang berarti ke atau sampai.

M) Tanda Petik Tunggal (')

a) Tanda petik tunggal mengapit petikan yang terdusun didalam petikan lain.

b) Tanda petik tunggal mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

N) Tanda Ulang (angka 2 biasa):(....2)

Tanda ulang yang merupakan atau berupa angka 2 biasa dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata.

2.4.3 Penulisan Kata

Penulisan kata dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut :

A) Kata dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

B) Kata turunan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan kata turunan, yaitu :

a) Imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkaian dengan kata dasarnya;

b) Awalan atau akhiran ditulis serangkaian dengan kata yang langsung mengikutinya atau mendahuluinya, kalau bentuk dasarnya berupa gabungan kata;

c) Kalau bentuk dasarnya berupa gabungan kata dan sekaligus mendapat awalan dan akhiran, maka kata-kata itu ditulis serangkaian.

C) Kata ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (-).

D) Gabungan kata

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan gabungan kata, yaitu :

- a) Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk (termasuk istilah khusus), bagian-bagian umumnya tertulis terpisah.
- b) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan salah baca, dapat diberi tanda hubung (-) untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan.
- c) Gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu suku kata ditulis serangkai.

E) Kata ganti ku, kau, mu, dan nya

Kata ganti ku dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata ganti mu dan nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

F) Kata depan di, ke, dan dari

Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, kecuali pada gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata, seperti kepada, daripada, dan kemari.

G) Kata si dan sang

Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

H) Partikel

Ada beberapa partikel yang akan kita bicarakan sehubungan dengan masalah penulisan kata, yaitu lah, kah, tah, pun, dan per.

- a) Partikel lah, kah, tah ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya;
- b) Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

catatan:

Kelompok kata yang sudah dianggap padu benar, ditulis serangkaian kelompok kata itu meliputi :

- | | | |
|-------------|----------------|--------------|
| - adapun | - maupun | - biarpun |
| - andaipun | - sungguhpun | - kendatipun |
| - betapapun | - ataupun | - sekalipun |
| - kalaupun | - bagaimanapun | - walaupun |

- c) Partikel per yang berarti mulai, demi, dan tiap ditulis terpisah dari bagian-bagian kalimat yang mendampingi.

1) Angka dan Bilangan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian angka dan bilangan, yaitu :

- a) Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Dalam tulisan lazim digunakan angka Arab dan Romawi. Pemakaiannya diatur sebagai berikut :

angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L(50), C(100), M(1000)

- b) Angka digunakan untuk menyatakan :
1. ukuran, panjang, dan isi
 2. satuan waktu
 3. nilai uang
- c) Angka lazim dipakai untuk menomori jalan, rumah, apartemen atau kamar pada alamat;
- d) Angka dipakai atau digunakan untuk menomori keterangan atau bagiannya;
- e) Penulisan lambang bilangan dengan huruf meliputi :
1. bilangan utuh
 2. bilangan pecahan

- f) Penulisan kata bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut : Juara I, Juara ke-1
- g) Penulisan kata bilangan yang mendapat akhiran an dilakukan dengan cara sebagai berikut : 20-an, 500-an;
- h) Lambang bilangan yang dapat dinvatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan seperti dalam pemparen dan perincian;
- i) Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika perlu susunan kalimat diubah, sehingga bilangan yang tidak dapat dinvatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat lagi pada awal kalimat;
- k) Angka yang menunjukkan bilangan bulat yang besar dapat dieja sebagian supaya mudah dibaca.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Pemilihan rancangan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini perlu dilakukan sesuai dengan apa adanya. Adapun ciri penelitian kualitatifnya, yaitu :

- a. membunyal latar alamiah
- b. manusia sebagai alat/instrumen
- c. menggunakan metode kualitatif
- d. lebih mementingkan proses daripada hasil
- e. analisis data secara induktif (W. SURACHMAD, 1994:24)

Jenis penelitian yang dipilih deskriptif kualitatif adalah suatu rancangan penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala yang ada secara alamiah dan aktual. Alamiah dan aktual yang dimaksud gejala-gejala yang ada di deskripsikan sebagaimana adanya tanpa disertai adanya perlakuan, pengukuran, dan perhitungan-perhitungan statistik (MALEONG, 1988:2-4).

Berdasarkan kesesuaian ciri di atas, maka jenis penelitian ini dapat dipilih dan ditentukan sesuai untuk menyelesaikan penelitian masalah.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini terbatas pada siswa kelas II MTs Negeri Kencong tahun pelajaran 1997/1998 yang jumlahnya 209 siswa.

3.3 Teknik Penelitian

Pada bagian teknik penelitian ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai teknik pengumpulan data, teknik penentuan sampel, dan teknik analisis data.

3.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

a. Pemberian Tugas

Pertama siswa diberi dua buah lembaran tugas. Lembaran tugas yang pertama itu berisi delapan belas nomor kalimat yang diacak, kemudian siswa disuruh menyusunnya menjadi sebuah karangan yang terdiri atas beberapa paragraf. (Lembaran tugas dapat dilihat di lampiran halaman tujuh puluh satu). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa kemampuan siswa dalam mengembangkan pikiran utama dalam paragraf. Lembaran kedua siswa disuruh memilih salah satu dari tiga judul karangan yang telah disediakan, kemudian siswa disuruh mengembangkan sendiri menjadi beberapa paragraf sehingga menjadi karangan yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa kemampuan siswa dalam pemaknaan ejaan, tanda baca, dan penulisan kata.

b. Angket

Setelah siswa mengerjakan tugas di atas, siswa disuruh mengisi angket. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sebab-sebab siswa belum terampil dan menemui kesulitan dalam mengembangkan pikiran utama dan pemaknaan ejaan ketika mengarang.

c. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dan diterangkan kepada beberapa siswa yang benar-benar melakukan kesalahan dalam mengembangkan pikiran utama dan pemaknaan ejaan ketika mengarang.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel ini didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dipilihlah teknik penentuan sampel secara stratifiet sampel dan non random sampling.

Teknik stratifiet sampel digunakan bila populasi terdiri atas kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat (SUTRISNO HADI, 1984:96). Penentuan sampel menggunakan stratifiet sampel yaitu dengan mengambil sampel siswa kelas 2A,2B,2C.

Teknik non random sampling menurut (SUTRISNO HADI, 1984:97) digunakan bila tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk diberi tugas sebagai sampel. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sepuluh siswa dari masing-masing kelas 2A,2B, dan 2C. Jadi, keseluruhan jumlahnya tiga puluh siswa.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan induktif konseptualistik. Dengan pendekatan ini, peneliti bertolak dari fakta/informasi empiris untuk membangun konsep dan teori. Dari fakta/informasi ke konsep merupakan suatu gerak melintas ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, bukan suatu penghitungan tabulasi dari data yang berasosiasi dengan konsep yang ditentukan.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis model Sparadley yang analisisnya bergerak dari analisis ranah, analisis taksonomi, dan analisis komponensial (FAISAL, 1990:90). Penerapan analisis ini secara garis besar dipaparkan pada bagian berikut ini :

Tahap pertama : analisis ranah dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang kemampuan mengarang siswa. Dalam hal ini siswa mengerjakan dua lembaran tugas yang pertama menyusun delapan belas kalimat yang diacak dijadikan beberapa paragraf sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh. yang kedua siswa disuruh memilih salah satu dari tiga judul karangan yang telah ditentukan kemudian siswa disuruh mengembangkan sendiri kedalam beberapa paragraf sehingga menjadi karangan yang utuh. Hasil pekerjaan siswa diperiksa dan dinilai.

Dalam penilaian hasil pekerjaan siswa, peneliti menggunakan cara yang dikemukakan oleh (AKHADIAH, 1986:9-20), seperti berikut ini :

"Sebelum dimulai pemeriksa karangan tentukan dahulu kriteria yang akan digunakan untuk memeriksa karangan tersebut. Pertama-tama tentukanlah unsur-unsur yang akan dinilai, kemudian bobot atau tekanan yang akan diberikan pada unsur. Dalam menilai karangan ini dapat kita tempuh dengan dua cara yaitu :

- a. Menilai setiap unsur-unsur, kemudian menjumlahkan nilai setiap unsur yang merupakan nilai dari keseluruhan karangan.
- b. Menilai secara menyeluruh setiap karangan berdasarkan cara tertentu, misalnya dengan menggunakan angka 1 sampai 10.1 sampai 100, atau 1 sampai 4. Jadi, tidak berdasarkan ukuran mutlak, tetapi berdasarkan prestasi seluruh pengikut ujian. Cara ini sebaiknya digunakan dalam situasi kelas yang biasa, terutama dalam latihan. Menilai berdasarkan kesan umum ini hendaknya digabung dengan penilaian terinci. Dengan memeriksa berdasarkan setiap unsur, guru akan memberikan umpan balik yang terinci kepada siswanya dan siswa pun mengetahui kelemahannya".

Atas dasar saran diatas peneliti akan menggunakan cara yang kedua yaitu menilai secara umum lebih dahulu dengan menggunakan rentang 1 sampai 100, yang mengandung makna sebagai berikut :

- a. 80 - 100 = sangat baik : nilai A
- b. 70 - 79 = baik : nilai B
- c. 60 - 69 = cukup : nilai C
- d. 40 - 59 = kurang : nilai D
- e. 1 - 39 = sangat kurang : nilai E

Tahap kedua : Analisis taksonomi yang dikenakan pada paragraf dan pengembangannya, analisis ini menitik beratkan pada urutan atau kohorensi kalimat dalam paragraf.

Tahap ketiga : Analisis komponensial. Analisis komponensial dikenakan pada bagian yang lebih kecil. Bagian itu, ialah :

- a. cara pengembangan paragraf
- b. penanda hubungan dalam paragraf
- c. pemakaian kosakata
- d. pemakaian ejaan

3.4 Instrumen Penelitian

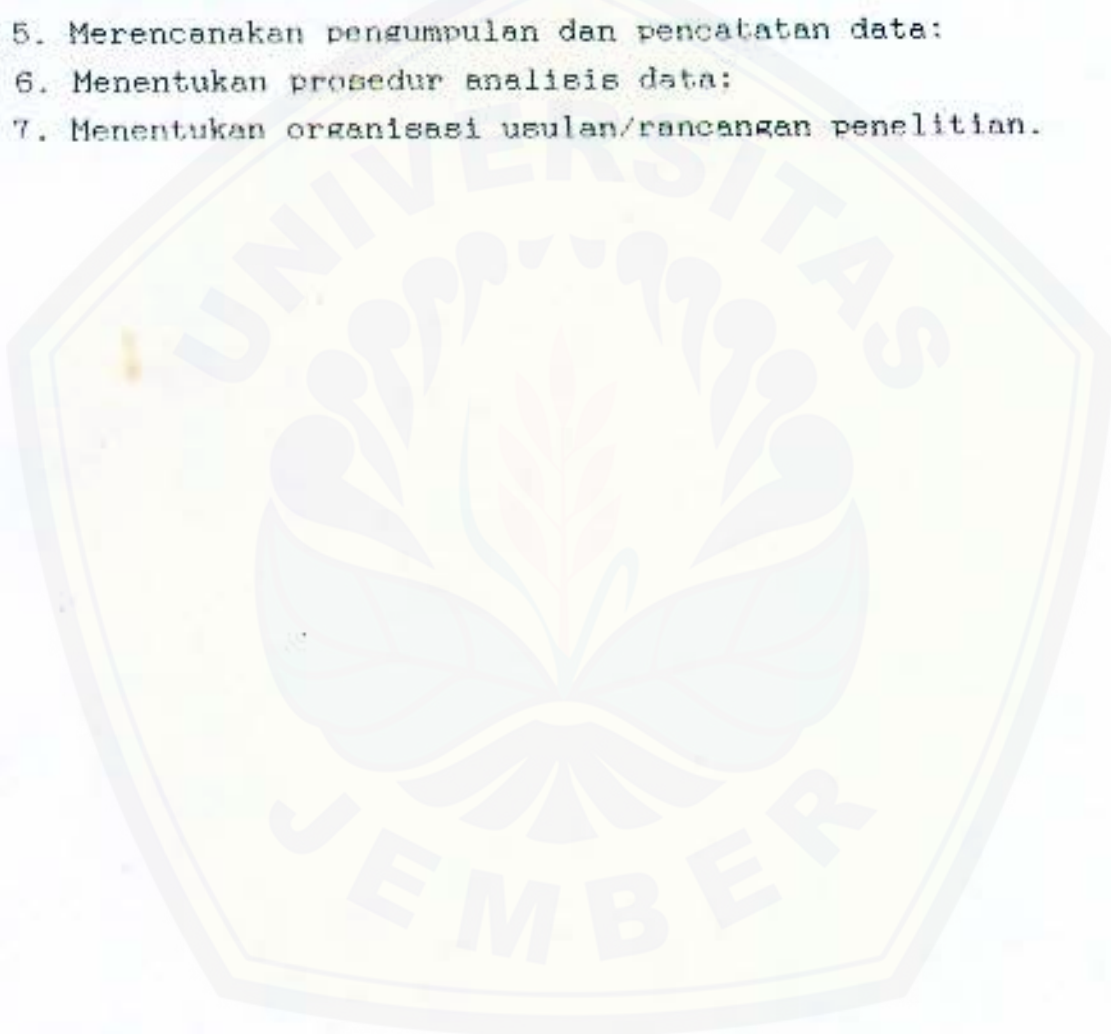
Penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen alam mengambil sampel dan menganalisisnya. Pemakaian instrumen manusia ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cara ini sesuai untuk memahami keseluruhan nilai dari konteks yang tidak mampu dijangkau oleh alat lain. Penerapan manusia sebagai alat itu dibantu dengan instrumen lain yaitu lembar kerja untuk siswa dan lembar angket.

(lembar kerja dan lembar angket dapat dilihat di lampiran halaman tujuh puluh tiga)

3.5 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan apa yang dikatakan (MALEONG, 994:237-241), bahwa penelitian secara umum dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Penentuan topik atau tema penelitian;
2. Merumuskan masalah penelitian;
3. Menentukan metodologi penelitian;
4. Menentukan tahap-tahap penelitian;
5. Merencanakan pengumpulan dan pencatatan data;
6. Menentukan prosedur analisis data;
7. Menentukan organisasi usulan/rancangan penelitian.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kesalahan penulisan paragraf dalam mengarang prosa fiksi siswa kelas dua MTs Negeri Kencong Jember tahun pelajaran 1997/1998 masih mengalami kesulitan. Kesulitan itu terletak pada :

1. Pengembangan pikiran utama yang meliputi :
 - a. pengurutan kalimat
 - b. peletakan utama dalam paragraf
 - c. menempatkan paragraf ke dalam paragraf pembuka, penghubung, dan penutup.
 - d. pemenuhan syarat-syarat paragraf yang baik, yaitu
 1. kesatuan
 2. kepaduan
 3. kelengkapan
 - e. pola pengembangan paragraf

Berdasarkan penjabaran poin satu sampai poin lima di atas dapat dinilai bahwa dalam pengembangan pikiran utama dalam paragraf siswa kelas dua MTs Negeri Kencong Jember kurang berhasil.

2. Pemakaian ejaan, meliputi :
 - a. pemakaian huruf besar
 - b. pemakaian tanda baca, dan
 - c. penulisan kata

Dalam pemakaian ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan siswa kelas dua MTs Negeri Kencong dinilai kurang berhasil.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Guru selaku peneliti

Hendaknya para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia ketika bertatap muka pembelajaran menyelipkan kegiatan mengarang (membuat paragraf) kemudian karangan itu dibahas bersama-sama siswa. Begitu juga dalam pemakaian ejaan hendaknya guru dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia sering memberikan latihan cara penulisan pemakaian ejaan yang benar. Dengan cara setiap siswa melakukan kesalahan dalam menulis hendaknya guru langsung mengingatkan. Oleh karena itu jika syarat paragraf yang baik tidak dipenuhi penyusunan kalimat dalam paragraf akan terpengaruh, kalimatnya menjadi canggung ciur dan tidak urut. Dalam hal ini kecermatan dan ketelitian juga berpengaruh pada penempatan paragraf, karena tidak cermat, paragraf yang seharusnya menjadi paragraf pembuka, menjadi paragraf penghubung, atau paragraf penutup. Begitu pula dalam pemakaian ejaan, pemakaian ejaan dalam mengarang kelihatannya merupakan satu hal yang remeh, tetapi jika pemakaian ejaan tidak diperhailkan atau justru diabaikan, maka hasil karangan siswa tidak akan menjadi sempurna. Karena tata ejaan merupakan aturan yang harus diikuti dalam hal menulis atau mengarang.

2. Penulis buku ajar

Hendaknya bagi para penulis buku ajar dalam menentukan bahan harus yang tepat, dalam arti sesuai dengan kerangka teori pembelajaran mengarang. Dengan demikian guru tidak akan mengalami kesulitan apabila akan menyajikan pembelajaran mengarang kepada siswa.

3. Bagi siswa

Hendaknya para siswa rajin berlatih membuat paragraf, hal ini dapat dibantu dengan banyak membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur, Tarigan. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Sabarti Akhadish. 1986a. *Menulis I*. Jakarta : Kerunika.
- , 1986b. *Menulis II*. Jakarta : Kerunika.
- Sanapiah Faical. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Winarno Surachmad. 1975. *Dasar Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Mustakim. 1992. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Henry Guntur, Tarigan. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- , 1986. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Maleong, Lexy. Z. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Harimurti Kridalaksana. 1992. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Gorve Keraf. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar. Proyek Penelitian SLTP. Tenaga Edukatif dan BPG* : Surabaya.
- Nur Hadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung. CV. Sinar Baru.

Matrik Penelitian

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODA	SASARAN/ POPULASI
Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf dan Pemecahannya Dalam Mengarang Prosa Fiksi Siswa Kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998	Bagaimanakah Siswa Kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998 Kesalahan Penulisan Paragraf dan Pemecahannya Dalam Mengarang Prosa Fiksi	1. Paragraf	1.1 Unsur-unsur Paragraf 1.2 Macam-macam Paragraf 1.3 Syarat-syarat Paragraf	1.1.1 Kalimat utama 1.1.2 Kalimat penjelas 1.2.1 Paragraf pembuka 1.2.2 Paragraf penghubung 1.2.3 Paragraf penutup 1.3.1 Kesatuan 1.3.2 Kepaduan 1.3.3 Kelengkapan 1.3.4 Kalimat sambung	1. Rancangan penelitian kualitatif 2. Teknik 2.1 Pemberian tugas 2.2 Wawancara 2.3 Angket 3. Instrumen 3.1 Lembar kerja 3.2 Angket 4. Prosedur 4.1 Pendahuluan 4.2 Pelaksanaan 4.3 Penulisan 4.4 Penulisan laporan	Siswa kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998
Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf dan Pemecahannya Dalam Mengarang Prosa Fiksi Siswa Kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998	Bagaimanakah Siswa Kelas II MTs Negeri Kencong Jember Tahun Pelajaran 1997/1998 Kesalahan Penulisan Paragraf dan Pemecahannya Dalam Mengarang Prosa Fiksi	2. Pengemb- bangan pi- kiran utama dalam para- graf	2.1 Cara mengem- bangkan paragraf 2.2 Pemakaian kosa- kata 2.3 Pemakaian gaya	2.1.1 Urutan ruang 2.1.2 Urutan waktu 2.1.3 Klimaks dan anti klimaks 2.1.4 Urutan khusus atau khusus urutan 2.2.1 Bentuk dasar 2.2.2 Bentuk perubahan 2.2.3 Bentuk ulang 2.2.4 Bentuk Majemuk 2.3.1 Pemakaian huruf besar 2.3.2 Pemakaian tanda baca 2.3.3 Pemuisan kata		

Lampiran II

DATA NAMA SISWA SAMPEL DAN KODE
SAMPEL SISWA MI^s NEGERI
KENCONG JEMBER

NO	NAMA	KELAS	KODE SAMPEL
1	Ahmad Hadi Pramono	2A	S-1
2	Aan Fendik Prianto	2A	S-2
3	Astutik	2A	S-3
4	Catur Wiyantoro	2A	S-4
5	Erfan Efendi	2A	S-5
6	Gangsar Sujatmiko	2A	S-6
7	Harun Roevidi	2A	S-7
8	Iwan Hazi	2A	S-8
9	Ida Nur Ajizah	2B	S-9
10	Rika Rulia	2B	S-10
11	Ahmad Nurianto	2B	S-11
12	Asmaul Khuena	2B	S-12
13	A. Fajar Luqmanevah	2B	S-13
14	Arifah Yulianti	2B	S-14
15	Anik Riawati	2B	S-15
16	Anis Setvowati	2B	S-16
17	Endang Imama	2B	S-17
18	Hadi Faesol	2B	S-18
19	Indah Indrianti	2B	S-19
20	Ika Ristianingsih	2C	S-20
21	Ehorul Anwar	2C	S-21
22	Lailatul Barokah	2C	S-22
23	M. Arif Nur Faisol	2C	S-23
24	Muchtar Zainuddin	2C	S-24
25	A. Syaiful Rohman	2C	S-25
26	Ali Mustofa	2C	S-26
27	Bekti Mu'alimah	2C	S-27
28	Faridatut Tovvibah	2C	S-28
29	Imam Bukhori	2C	S-29
30	Lutfiyatul Khoirivah	2C	S-30

Lampiran III

INSTRUMEN TENTANG PENGEMBANGAN
PARAGRAF, PEMAKAIAN KOSAKATA, DAN EJAAN SISWA
MTs NEGERI KENCONG JEMBER

Lembar Tugas

1. Buatlah sebuah karangan dengan memilih salah satu dari tiga judul yang telah tersedia dengan syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Karangan berbentuk eksposisi
 - b. Karangan ditulis dengan rapi pada kertas folio bergaris
 - c. Panjang karangan kurang lebih satu halaman folio atau paling sedikit seratus kata.

Lembar Tugas

2. Perhatikan perintah soal dan wacana dibawah ini dengan baik !
 - a. Pilihlah satu nomor dari nomor-nomor di bawah ini untuk judul karangan
 - b. Tata dan susunlah kalimat di bawah ini menjadi sebuah karangan yang terdiri atas beberapa paragraf
 - c. Buanglah kalimat-kalimat di bawah yang anda anggap cumbane
1. Mengapa ?
 2. Tetapi, belakangan, ia datang terlambat sekitar satu jam setengah.
 3. Karena itulah ia terlambat dan minta ma'af.
 4. Ceritanya begini.

5. Ia yang mestinya menuju ke bandara ternyata mengarah ke Bogor.
6. "Yang namanya jalan Tol, kalau sudah salah kan nggak bisa kembali begitu saja, jadi, ya diteruskan saja", katanya.
7. Lain kali, hati-hati ya pak !
8. Harmoko adalah menteri kabinet pembangunan VI.
9. Tetapi, lantaran disampingnya ada seorang warga Sidoarjo, maka mereka pun bercerita banyak.
10. "Orang Sidoarjo disamping saya itu bertanya macam-macam, sehingga saya salah jalan", katanya.
11. Menurut Harmoko, ketika itu ia sendiri yang menzemudikan mobilnya.
12. Harmoko salah arah.
13. Dan, ini dialami oleh Harmoko yang sekarang ketua DPR/MPR RI tersebut.
14. Peringatan yang disampaikan oleh Menteri Harmoko ini memang tak berkaitan dengan banyaknya kecelakaan di jalan bebas hambatan tersebut.
15. Hati-hati mengendarai mobil di Jalan Tol.
16. Ketika menyanggupi untuk berkunjung ke Pasuruan Harmoko mengatakan akan sampai di lokasi pada pukul 09.00 WIB.
17. Tetapi, lebih berkaitan dengan salah jalan.
18. "Karena, saya salah jalan saat melewati jalan tol menuju ke bandara", katanya di hadapan para kelompok Tani di Pasuruan.

LEMBAR ANGKET

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya !

1. Nama :
2. Kelas :
3. Tahun Pelajaran :
4. Apakah jika menarung selalu memperhatikan ejaan?
a. tidak b. selalu c. kadang-kadang
5. Mengapa anda banyak mengalami kesalahan dalam menulis ejaan yang benar?
a. bingung
b. kurang tahu ejaan
c. tidak diajari ejaan
6. Apakah anda mengetahui cara penulisan kata yang benar?
a. tidak b. kadang-kadang c. bingung
7. Apakah anda mengetahui penulisan pemakaian huruf besar?
a. tidak b. tidak sama sekali c. kadang-kadang
8. Apakah anda jika menarung memperhatikan tanda baca?
a. tidak b. selalu memperhatikan c. kadang-kadang
9. Apakah anda pada waktu menarung memperhatikan paragraf?
a. tidak b. kadang-kadang c. selalu memperhatikan
10. Menurut anda apakah ciri terpenting sebuah paragraf?
a. mengandung satu pikiran utama
b. tulisan menjorok ke dalam
c. tidak tahu
11. Samakah pikiran utama dengan kalimat utama?
a. tidak sama b. sama c. tidak tahu

12. Apakah anda menemui kesulitan dalam menentukan kalimat utama ?
 - a. kadang-kadang
 - b. ya
 - c. tidak
13. Apakah anda juga menemui kesulitan dalam menentukan kalimat penjelas ?
 - a. kadang-kadang
 - b. tidak
 - c. ya
14. mengapa anda menemui kesulitan dalam menentukan kalimat utama ?
 - a. tidak mengetahui ciri-ciri kalimat utama
 - b. sulit memilih kalimat yang cocok
 - c. bingung
15. Mengapa anda sulit menentukan kalimat penjelas ?
 - a. bingung
 - b. tidak mengetahui ciri-ciri kalimat penjelas
 - c. sulit memilih kalimat yang sesuai
16. Mengapa dalam membuat paragraf kalimat anda tidak urut ?
 - a. tidak mengetahui urutan yang benar
 - b. bingung
 - c. yang penting mengerjakan
17. Mengapa dalam membuat paragraf anda memasukkan kalimat sumbang ?
 - a. menurut saya kalimat tersebut masih berhubungan dengan ide pokok
 - b. menurut saya kalimat itu tidak sumbang
 - c. tidak mengetahui
18. Mengapa anda menemui kesulitan dalam memulai karangan ?
 - a. bingung
 - b. kurang latihan
 - c. kurang sering latihan

19. Yang dimaksud dengan syarat kesatuan paragraf adalah :
- hanya berisi satu ide pokok
 - hanya berisi satu kalimat
 - tidak tahu
20. Yang dimaksud dengan syarat kepaduan paragraf adalah :
- semua kalimat saling berkaitan
 - semua kalimat dalam paragraf harus padu
 - tidak tahu
21. Sebuah paragraf harus lengkap. artinya :
- harus mengandung kalimat utama dan kalimat penjelas
 - harus tuntas mengungkapkan pikiran utama
 - tidak tahu

